

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu faktor penting yang menentukan efektivitas proses pembelajaran. Namun dibanyak sekolah, motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya partisipasi siswa didalam kelas, rendahnya keterlibatan mereka dalam diskusi, serta kurangnya kesadaran dalam mengamalkan nilai-nilai agama yang dipelajari. Kurangnya motivasi belajar ini menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan bermakna. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut data survei PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2022, Indonesia menempati peringkat yang masih rendah dalam aspek pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses belajar<sup>1</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada tantangan besar dalam membangun motivasi siswa, termasuk dalam pembelajaran PAI. Studi lain yang dilakukan oleh Kemendikbud

---

<sup>1</sup> OECD, *PISA 2022 Results: Learning and Engagement* (Paris: OECD Publishing, 2022), hlm. 45.

(2023) juga menemukan bahwa lebih dari 60% siswa di tingkat sekolah dasar mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan secara konvensional, sehingga berdampak pada rendahnya partisipasi dan minat belajar mereka<sup>2</sup>. Salah satu faktor utama yang memengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa adalah metode pembelajaran yang kurang menarik dan tidak memberikan stimulus yang cukup untuk membangun semangat belajar.

Dalam psikologi pendidikan, teori behaviorisme yang dikembangkan oleh B.F. Skinner (1953) menekankan bahwa perilaku seseorang dapat dibentuk melalui konsekuensi yang diberikan<sup>3</sup>. Teori ini dikenal sebagai *Operant Conditioning* atau pengkondisian operan, yang menjelaskan bahwa perilaku dapat diperkuat melalui pemberian *reinforcement* (penguatan). Jika siswa diberikan *reinforcement* positif seperti pujian, penghargaan, atau hadiah setelah menunjukkan perilaku belajar yang baik, maka mereka akan lebih termotivasi untuk mengulangi perilaku tersebut. Sebaliknya, *reinforcement* negatif seperti pengurangan tugas bagi siswa yang aktif berpartisipasi juga dapat meningkatkan motivasi belajar.

*Reinforcement* dalam pembelajaran telah banyak diterapkan dalam berbagai mata pelajaran untuk meningkatkan partisipasi siswa. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan *reinforcement* dalam

---

<sup>2</sup> Kemendikbud, *Laporan Pendidikan Indonesia 2023: Tantangan dan Solusi Pembelajaran* (Jakarta: Kemendikbud, 2023), hlm. 102.

<sup>3</sup> B.F. Skinner, *Science and Human Behavior* (New York: Macmillan, 1953), hlm. 62.

pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka lebih fokus dalam memahami materi yang diajarkan. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2020) menemukan bahwa penggunaan *reinforcement* positif dalam pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan siswa sebesar 30% dibandingkan dengan metode konvensional yang tidak melibatkan metode *reinforcement* secara aktif<sup>4</sup>.

Dalam konteks pembelajaran PAI, *reinforcement* dapat diterapkan oleh guru dalam berbagai bentuk, seperti memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif bertanya, memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi, atau menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. *Reinforcement* juga dapat membantu membangun karakter dan kesadaran siswa terhadap pentingnya nilai-nilai keislaman yang diajarkan dalam PAI. Oleh karena itu, penerapan *reinforcement* yang tepat dalam pembelajaran PAI diharapkan dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga mereka lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana metode *reinforcement* diterapkan oleh guru dalam pembelajaran PAI di SDN Mekarsari 01 serta bagaimana pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Dengan

---

<sup>4</sup> Rahmawati, R., *Pengaruh Reinforcement Positif terhadap Partisipasi Belajar Siswa* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 89.

memahami bagaimana *reinforcement* dapat diterapkan secara efektif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan mampu membangun motivasi belajar siswa secara optimal. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam merancang strategi pengajaran yang lebih efektif guna meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran PAI.

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas timbul beberapa permasalahan, antara lain:

- a. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI
- b. Kurangnya pemanfaatan *reinforcement* dalam pembelajaran PAI
- c. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan *reinforcement*

### **2. Pembatasan Masalah**

Membatasi masalah dilakukan agar penelitian ini tidak keluar dari pokok masalah yang dibahas. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi pembahasan dalam penelitian ini pada peran guru PAI dalam pemberian *reinforcement* dan bagaimana strategi penguatan tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN Mekarsari 01.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana implementasi metode *reinforcement* pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Mekarsari 01?
2. Apa saja bentuk *reinforcement* yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran PAI?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi *reinforcement* pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis bagaimana strategi *reinforcement* diterapkan oleh guru dalam pembelajaran PAI dan bagaimana penguatan tersebut berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *reinforcement* pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Mekarsari 01.

## **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan memperluas pengetahuan penulis tentang keterampilan pemberian *reinforcement* pada siswa, khususnya dalam pembelajaran PAI.
2. Bagi siswa, dengan adanya penerapan *reinforcement* dalam pembelajaran PAI, siswa diharapkan lebih termotivasi untuk belajar dan memiliki partisipasi yang lebih aktif dalam kelas.
3. Bagi guru, Memberikan wawasan tentang strategi *reinforcement* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pembelajaran PAI, serta bagaimana menerapkan penguatan secara efektif di dalam kelas.
4. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam penggunaan strategi *reinforcement* untuk meningkatkan efektifitas pengajaran PAI.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis telah menelusuri dan mengkaji sejumlah sumber yang memiliki ketertarikan tema serta kesesuaian materi dengan fokus masalah yang diangkat. Oleh karena itu, beberapa karya terdahulu, berupa skripsi yang membahas pandangan beliau terhadap pendidikan bagi anak usia dini, digunakan sebagai bahan rujukan dalam penelitian ini.

Penelitian pertama dilakukan oleh Ratih Cahyani Suryadi, yang membahas konsep pendidikan anak usia dini menurut pandangan Ki Hadjar Dewantara. Penelitian ini menyoroti semboyan *tut wuri handayani* dan hubungannya dengan pembentukan karakter serta kepribadian anak, yang diarahkan agar selaras dengan nilai-nilai kebangsaan.<sup>5</sup>

Penelitian kedua dilakukan oleh Bashirotul Khikmah yang membahas pola asuh dalam pendidikan anak usia dini berdasarkan pandangan Ki Hadjar Dewantara. Dalam penelitiannya, ditemukan bahwa kualitas pendidikan serta kedisiplinan dan kebijaksanaan yang dimiliki oleh orang tua maupun pendidik sangat berpengaruh terhadap pola asuh anak. Upaya perbaikan pola asuh ini ditunjukkan untuk menciptakan suasana yang harmonis di lingkungan sekolah, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal dan hasil pendidikan yang dicapai lebih maksimal.<sup>6</sup>

Penelitian ketiga dilakukan oleh Arif Tri Kurniawan yang mengkaji konsep pendidikan anak berdasarkan perspektif Ki Hadjar Dewantara, dengan tujuan merumuskan pendekatan pendidikan yang tepat dalam membentuk generasi masa depan yang berkualitas, jalannya adalah dengan pendidikan yang baik dan tepat sesuai dengan kodrat hidup dan karakteristik anak yang dipenuhi dengan rasa

---

<sup>5</sup> Ratih Cahyani Suryadi, "Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ki Hadjar

<sup>6</sup> Bashirotul Khikmah, "Telaah Pola Asuh Pendidikan Anak Usia Dini menurut Ki Hadjar Dewantara", dalam skripsi IAIN Purwokerto tahun 2015.

senang dan bebas dalam kehidupannya, sehingga dapat menumbuhkembangkan potensi anak secara maksimal.

Penelitian keempat dilakukan oleh Irsyaddudin Ali (2008) dari program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas tarbiyah, dengan judul “*Penerapan Reinforcement dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Kelas 5A di MIS Mahdatul Ulama Palangkaraya*”. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *reinforcement* dalam pembelajaran Bahasa Arab dilakukan melalui pemberian pertanyaan kepada siswa, serta melibatkan mereka dalam kegiatan percakapan dan penerjemah kosakata sebagai bentuk penguatan dalam proses belajar.<sup>7</sup>

Penelitian kelima dilakukan oleh Sri Utami (2012) dari Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, dengan judul “*Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Darul Amin Palangkaraya*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran walikelas dalam membangkitkan motivasi belajar siswa kelas 8C dilakukan

---

<sup>7</sup> Arif Tri Kurniawan, “Analisis Konsep Pendidikan Anak menurut Ki Hadjar Dewantara”, dalam skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013.

melalui pendekatan personal, pemberian perhatian yang penuh kasih sayang, serta mendorong kepercayaan diri siswa. Strategi ini mampu meningkatkan semangat belajar dan mengurangi kecenderungan siswa untuk bermalas-malasan. Model motivasi yang diterapkan mencakup aspek perhatian, kepercayaan diri, dan kepuasan, baik dari dalam maupun dari luar lingkungan kelas.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Sri Utami, *Peran Wali Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Darul Amin Palangka Raya*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palangka Raya, 2012.